

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam merealisasikan hal tersebut, salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan melalui jalur Pendidikan formal disekolah. Sekolah merupakan suatu tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedang faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa faktor psikologis terkait dengan kelelahan termasuk faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Faktor tersebut erat kaitannya dengan masalah kejenuhan belajar. Tidak jarang peserta didik yang mengalami rasa jenuh saat belajar. Menurut Hakim kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak

---

<sup>1</sup> Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,

<sup>2</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 76.

bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>3</sup> Jika seorang peserta didik mengalami kejenuhan belajar, hal ini menyebabkan tidak adanya kemajuan dari proses belajar yang dilakukan. Sehingga dalam hal ini peserta didik merasa bahwa usaha yang dilakukan sia – sia, serta kecakapan dan pengetahuan yang diperoleh dalam belajar tidak ada kemajuan. Kejenuhan belajar juga dapat diartikan kurun waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi hasil yang dicapai tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan.<sup>4</sup>

Kejenuhan belajar bisa dialami oleh siapapun, terlebih lagi bagi peserta didik yang memiliki kewajiban untuk belajar. Dalam hadits juga disebutkan mengenai kejenuhan. Hadits ini bukan saja relevan, namun juga menunjukkan bukti ketinggian ajaran Islam. Rasulullah SAW, berbicara tentang kejenuhan dan memberikan rambu-rambu yang lurus.

حدثنا روح حدثنا شعبه أخبرني حصين سمعت مجاهدا يحدث عن عبد الله بن عمرو قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم لكل عمل شرة ولكل شرة فترة فمن كانت فترته إلى سنتي فقد أفلح ومن كانت إلى غير ذلك فقد هلك  
(رواه البيهقي)

Artinya: *Menceritakan pada kami Rauh, menceritakan pada kami Su`bah, mengabarkan kepadaku Husoin, aku mendengar dari mujahid dari Abdillah bin Amr berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Sesungguhnya setiap amal itu ada masa giatnya dan setiap giat itu ada masa jenuhnya (futur), maka barang siapa yang jenuhnya membawa kearah sunnah, maka dia mendapat petunjuk. Namun barang siapa yang jenuhnya membawa ke selain itu (selain sunnah Nabi SAW), maka dia binasa". (HR. Al-Baihaqi).*<sup>5</sup>

Berdasarkan Hadits di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang kita lakukan pasti ada masa giat dan masa jenuhnya. Begitu juga dengan belajar yang giat, terus menerus dan berulang-ulang tanpa mengalami perubahan tentunya

<sup>3</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaks Pembangunan Swadaya Nusantara, 2004), 62

<sup>4</sup> Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip – Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 150.

<sup>5</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, (Kairo, Dar Al-Fikr, Jilid II), 210.

akan membuat seorang peserta didik menjadi malas, bosan, tertekan, jemu, lemah dan sebagainya.

Kejenuhan belajar tidak hanya terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung saja, melainkan kejenuhan juga dialami oleh peserta didik saat Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan, terutama dalam pemberian layanan informasi dengan format klasikal. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangannya, baik yang berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar ataupun karir. Melalui layanan informasi diharapkan peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik itu sendiri. Apabila terjadi kejenuhan, maka dapat berdampak pada antusias peserta didik dalam mengikuti layanan informasi, sehingga tujuan untuk memberikan informasi kepada peserta didik sebagai upaya pemahaman, pemeliharaan, pengembangan, serta pencegahan masalah tidak tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nahdlatul Muslimin diperoleh informasi pada saat kegiatan bimbingan klasikal berlangsung terlihat banyak peserta didik yang kurang memperhatikan materi layanan, kehilangan konsentrasi, bahkan melakukan kegiatan lain seperti mengobrol, menggambar, serta melamun. Tidak sedikit dari mereka yang mengeluh bosan atau jenuh.<sup>6</sup> Sedangkan dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik MTs Nahdlatul Muslimin juga menunjukkan hasil yang sama, mereka merasa bosan karena mereka terus menerus dihadapkan pada rutinitas kegiatan belajar mengajar yang monoton dalam jangka waktu yang panjang. Menurut mereka, belajar terus tidak membuat mereka jadi pintar tetapi justru malah membuat mereka lelah.<sup>7</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi, perlu adanya inovasi baru yang lebih kreatif dalam pemberian layanan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi, metode ceramah tidak lagi efektif digunakan walaupun metode ini banyak dipilih karena mudah dilakukan dan lebih efisien. Tetapi disisi

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling MTs Nahdlatul Muslimin, pada tanggal 03 November 2021

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik MTs Nahdlatul Muslimin, pada tanggal 08 November 2021

lain metode ceramah juga memiliki banyak kekurangan, diantaranya (a) Menyebabkan peserta didik menjadi pasif (b) Peserta didik merasakan proses belajar yang dilakukan membosankan sehingga menyebabkan timbulnya rasa kantuk, (c) Kurang efektif jika diterapkan pada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Mengenai hal tersebut, perlu adanya kreativitas seorang guru bimbingan dan konseling dalam memberi layanan agar dapat menarik perhatian peserta didik serta meminimalisir adanya rasa bosan ketika mengikuti layanan. Pemberian layanan informasi supaya tidak terkesan monoton dapat divariasikan dengan penggunaan media. Manfaat penggunaan media menurut Nursalim adalah: media membuat proses layanan bimbingan dan konseling lebih menarik, proses layanan bimbingan dan konseling lebih interaktif, dapat memperlancar proses bimbingan dan konseling. Penggunaan media dalam bimbingan dan konseling ini peserta didik dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau menangkap bahan materi yang disajikan lebih mudah dipahami dan cepat dimengerti.<sup>9</sup>

Beberapa jenis media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi terkait layanan bimbingan dan konseling diklasifikasikan ke dalam lima kelompok, yaitu; (1) media berbasis manusia, misalnya: guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, field-trip; (2) media berbasis cetak, misalnya: buku, workbook, penuntun; (3) media berbasis visual, misalnya: bagan, grafik, gambar, slide; (4) media berbasis audio-visual, misalnya: video, film, program slide-tape; (5) media berbasis komputer, misalnya: pengajaran berbantuan komputer, interaktif video.

Salah satu media yang dimanfaatkan peneliti sebagai alat bantu dalam menyampaikan layanan informasi kepada peserta didik yaitu media audio-visual. Pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio-visual dalam kelas akan menjadi lebih

---

<sup>8</sup> Sulandari, *Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Klasikal dan Metode Pembelajaran E-learning di Lingkungan Badiklat Kemhan*, (Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No.2, Oktober 2020), 178. <https://media.neliti.com/media/publications/339512-analisis-terhadap-metoda-pembelajaran-kl-06eb2a7a.pdf> di unduh pada tanggal 09 November 2021.

<sup>9</sup> Natasha Nikita Shella dan Denok Setiawan, *Pengembangan Media Video Animasi Anti Kekerasan Verbal Dalam Layanan Informasi Di SMPN 1 SRENGAT, (Bimbingan dan Konseling*, Vol.7, No.1, 2017), 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17890> di unduh pada tanggal 09 November 2021.

efektif. Media audio-visual pada dasarnya dapat membantu mendorong dan membangkitkan minat peserta didik pada layanan informasi yang diberikan. Media audio-visual yang digunakan berupa video animasi yang ditunjukkan kepada peserta didik sekolah menengah pertama. Menurut Mayer Animasi terbentuk dari kumpulan gambar bergerak berupa objek dengan pemberian efek tertentu sehingga tampak realistis dan menarik. Objek tersebut dapat berupa benda hidup dan tak hidup. Animasi tampak menarik dengan pemaduan warna dan tulisan pendukung yang tepat, dan akan lebih menarik dengan dengan bantuan audio/suara, sehingga peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti layanan.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan, bahwasanya kejenuhan belajar merupakan keadaan jemu atau bosan yang dialami oleh seseorang dalam usahanya untuk melakukan perubahan tingkah laku. Minimnya informasi tentang kejenuhan belajar yang diberikan sekolah terhadap peserta didik, membuat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kejenuhan belajar yang merupakan hal biasa yang dialami oleh peserta didik saat sedang belajar. Layanan informasi membutuhkan terobosan baru yang lebih kreatif untuk mengatasi kejenuhan belajar, yaitu layanan informasi menggunakan media animasi agar peserta didik antusias dan proses layanan menjadi lebih interaktif. Sehingga layanan yang di berikan lebih mudah di pahami dan cepat di mengerti. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Layanan Informasi Berbasis Media Animasi Sebagai Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs Nahdlatul Muslimin”**

## B. Rumusan Masalah

Peneliti membuat beberapa rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi pada peserta didik kelas VIII di MTs Nahdlatul Muslimin?
2. Bagaimana tingkat kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nahdlatul Muslimin?

---

<sup>10</sup> Delila Khoiriyah Mashuri dan Budiyo, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V*, (JPGSD, Vol.8, No.5, 2020) 892. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/35876/31984> di unduh pada tanggal 10 November 2021.

3. Seberapa efektif layanan informasi berbasis media animasi untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nahdlatul Muslimin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi pada peserta didik kelas VIII di MTs Nahdlatul Muslimin.
2. Untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nahdlatul Muslimin
3. Untuk mengetahui seberapa efektif layanan informasi berbasis media animasi untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nahdlatul Muslimin.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah ilmu Pendidikan serta wawasan khususnya penelitian dibidang bimbingan dan konseling.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan baru bagi pengembangan baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam bimbingan dan konseling.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa jadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang lebih mendalam dan lebih luas lagi.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman dan mengetahui sejauh mana efektivitas layanan informasi berbasis animasi untuk mengatasi kejenuhan belajar di MTs Nahdlatul Muslimin.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai upaya untuk meminimalisir ataupun mengatasi terjadinya kejenuhan belajar di sekolah.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kejenuhan belajar di sekolah.
- d. Bagi Madrasah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menggunakan layanan informasi berbasis animasi di Madrasah dalam mengatasi kejenuhan belajar.

- e. Bagi jurusan, penelitian ini bisa dijadikan tambahan koleksi kajian mengenai efektifitas layanan informasi berbasis media animasi sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar di MTs Nahdlatul Muslimin.

## E. Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variable penelitian, variable operasional penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data yang meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis, dan yang terakhir berisi tentang pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.

